

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara maritim yang sebagian besar wilayahnya terdiri dari lautan. Indonesia secara geografis merupakan sebuah negara kepulauan dengan dua pertiga luas lautan lebih besar dari pada daratan. Hal ini bisa dilihat dengan adanya garis pantai di hampir setiap pulau di Indonesia (81.000 km) yang menjadikan Indonesia menempati urutan kedua setelah Kanada sebagai negara yang memiliki garis pantai terpanjang di dunia. Kekuatan inilah yang merupakan potensi besar untuk memajukan perekonomian Indonesia. Menurut UU RI No. 31/2004, sebagaimana telah diubah dengan UU RI No. 45/2009, di Indonesia kegiatan yang termasuk dalam perikanan dimulai dari praproduksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran, yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan.

Indonesia mempunyai potensi sumber energi biologi (ikan) yang melimpah. beberapa Potensi perikanan pelagis (ikan konsumsi) serta domersal tersebar hampir seluruh bagian laut Indonesia, beberapa jenis ikan bernilai ekonomis tinggi antara lain : tuna, cakalang, udang, tongkol, tenggiri, kakap, cumi-cumi, ikan-ikan karang (kerapu, baronang, udang barong/lobster), ikan hias dan kekerangan termasuk rumput laut (Barani, 2004) .

Sektor perikanan juga menyerap banyak tenaga kerja, mulai dari kegiatan penangkapan, budidaya, pengolahan, distribusi dan perdagangan. Oleh sebab itu, sektor perikanan merupakan hal yang tidak dapat diabaikan oleh pemerintah Indonesia. Produksi perikanan tangkap di Indonesia selalu mengalami kenaikan dari setiap tahunnya. Sumber daya perikanan secara umum merupakan kategori dapat pulih atau sumber daya yang dapat diperbaharui. Maka dari itu, sumber daya perikanan harus kita manfaatkan dengan baik demi untuk meningkatkan kemakmuran rakyat dan dapat membantu meningkatkan perekonomian negara. Adapun produksi Perikanan Laut menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2018 – 2020 dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Produksi Perikanan Laut menurut Provinsi Tahun 2018 – 2020

Provinsi dan Lainnya	Produksi Perikanan Laut Yang Dijual Di TPI (ton)		
	2018	2019	2020
Aceh	43.709,09	47.090,10	46.449,44
Sumatera Utara	20.570,57	12.971,46	56.96,08
Sumatera Barat	17.92,09	43.54,13	23.12,84
Riau	-	250,39	20.04,80
Jambi	-	145,22	0
Sumatera Selatan	-	0	0
Bengkulu	201,91	10.763,77	94.99,61
Lampung	3.276,78	2.093,58	1.387,23
Kep. Bangka Belitung	6.413,07	6.782,30	5.843,56
Kep. Riau	-	0,00	0
Dki Jakarta	103.835,32	86.531,44	90.534,98
Jawa Barat	44.547,91	50.611,83	43.932,78
Jawa Tengah	204.523,33	182.359,30	214.536,58
Di Yogyakarta	1.829,37	1.844,45	2.673,66
Jawa Timur	114.811,20	121.707,10	111.260,49
Banten	6.496,03	6.392,33	65.28,21
Bali	18.256,30	26.333,75	25.208,04
Nusa Tenggara Barat	5.181,95	2.344,88	14.74,79
Nusa Tenggara Timur	8.231,45	6.675,98	97.71,40
Kalimantan Barat	8.568,37	4.118,77	79.15,82
Kalimantan Tengah	-	103,54	157,22
Kalimantan Selatan	-	18.294,28	24.92,64
Kalimantan Timur	19.544,23	21.440,31	24.141,52
Kalimantan Utara	-	2.189,68	6.920,32
Sulawesi Utara	61.094,61	70.949,19	78.795,31
Sulawesi Tengah	2.373,26	6.875,45	4.525,78
Sulawesi Selatan	46.713,97	54.207,85	63.511,58
Sulawesi Tenggara	18.572,22	29.474,87	29.536,39
Gorontalo	3.530,67	19.977,79	5.375,29
Sulawesi Barat	-	781,22	356,32
Maluku	-	914,16	0,00
Maluku Utara	8.082,61	12.123,28	9.905,71
Papua Barat	-	0,00	0
Papua	-	6.242,92	5.607,98
Lainnya	53.821,17	0,00	-
Indonesia	807.788,48	816.945,30	840.785,37
Pertumbuhan (%)		1,133	2,918

Sumber: BPS Kabupaten Jember, 2018, 2019, 2020.

Pada Tabel 1.1 dapat dilihat bahwasanya produksi perikanan laut menurut Provinsi di Indonesia dari tahun 2018-2020 mengalami peningkatan. Produksi perikanan laut tahun 2018 adalah sebesar 807.788,48 ton dan meningkat 9.156,82 ton di tahun 2019 menjadi 816.788,48. Peningkatan produksi perikanan laut juga terjadi pada tahun 2019-2020 yaitu sebesar 23.840,07 ton menjadi 840.785,37 ton.

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang memproduksi ikan laut terbanyak ke-2 setelah Jawa Tengah dengan produksi sebesar 114.811,20 ton, dan mengalami peningkatan sebesar 6.895,9 ton menjadi 121.707,10 ton, dan mengalami penurunan di tahun 2020 sebesar 10.446,61 ton menjadi 111.260,49 ton. Provinsi Jawa Timur memiliki beberapa tempat sarana untuk pendaratan ikan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) masing-masing di. Pondokdadap, Kabupaten Malang, PPP Tamperan di Kabupaten Pacitan, PPP Puger di Kabupaten Jember, Pusat - pusat Pendaratan Ikan (PPI) Popoh di Kabupaten Tulungagung, PPP Muncar dan PPI Pancer di Kabupaten Banyuwangi serta Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Prigi di Kabupaten Trenggalek. Sementara di Kabupaten Blitar baru mempunyai Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Tambakrejo (Okilukito, 2008).

Kabupaten Jember merupakan salah satu wilayah di Provinsi Jawa Timur yang memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah. Potensi sumber daya alam yang cukup potensial untuk dikembangkan adalah sector pariwisata. Salah satu wilayah yang berbatasan dengan pantai selatan adalah pesisir Puger Kecamatan Puger. Selama ini sektor yang telah dikembangkan di wilayah Puger adalah sector perikanan laut, yaitu dengan adanya Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Kecamatan Puger. Tempat Pelelangan Ikan Puger merupakan TPI terbesar di Kabupaten Jember, terletak +40 km ke arah selatan Kota Jember yang menjadi tempat transaksi jual beli ikan di daerah tersebut. Kawasan ini menjadi jalur dan tempat persinggahan wisatawan ketika ingin mengunjungi Pantai Puger. Pengunjung dapat membeli ikan-ikan segar yang baru diperoleh nelayan. Adapun Produksi Perikanan Kabupaten Jember Tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2 Produksi Perikanan Kabupaten Jember Tahun 2020

Kecamatan	Perikanan tangkap laut		Perikanan perairan umum daratan		Perikanan tangkap	
	Produksi (thn)	Nilai (Rp)	Produksi (thn)	Nilai (Rp)	Produksi (thn)	Nilai (Rp)
Kencong	22.923	2.773.261	0	0	229	2.773.261
Gumukmas	50.278	6.082.795	0	0	503	6.082.795
Puger	10.545,76	127.586.707	12.256	2.934.440	10.668	130.521.147
Ambulu	183.541	22.205.551	0		1.835	22.205.551
Wuluhan	0	0	0		0	0
Tempurejo	10.122	0	0			12.244.586
Balung	0		0		62	1.480.460
Kabupaten jember	132.144	158.872.900	122.56	2.934.440	13.398.80	164.287.800

Sumber : BPS kabupaten jember, 2020.

Berdasar Tabel 1.2 produksi perikanan laut menurut Kabupaten Jember bahwa Kecamatan Puger pada tahun 2020 memiliki produksi perikanan laut yang tinggi dan menempati urutan ke-1 sebelum Kecamatan Ambulu dilihat dari sisi produksinya dengan perikanan tangkap dilaut sebesar 10.545,76 ton, perikanan perairan umum daratan sebesar 122,56 ton dan perikanan tangkap sebesar 10.668 ton BPS Kabupaten Jember, 2021. Tingginya tingkat produksi ikan di Kecamatan Puger sejalan dengan permintaan ikan oleh konsumen yang tinggi juga. Hal tersebut menjadikan kecamatan puger sebagai daerah dengan tingkat produksi ikan terbesar di Kabupaten Jember.

Nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan. Orang yang hanya melakukan pekerjaan, seperti membuat jaring, mengangkut perlengkapan kedalam perahu, mengangkut ikan dari perahu tidak dimasukkan sebagai nelayan. Ataupun nelayan boleh diartikan orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan, sedangkan masyarakat nelayan adalah kelompok atau sekelompok orang yang bekerja sebagai nelayan, nelayan kecil, pembudi daya ikan dan pembudi daya ikan kecil yang bertempat tinggal disekitar kawasan nelayan (Riyanto, 2013). Masyarakat Puger mayoritas mata pencahariannya yaitu sebagai nelayan. Berdasarkan data dari Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Jember tahun 2015 menunjukkan bahwa jumlah nelayan di Kabupaten Jember yaitu 14.206 jiwa. Kecamatan Puger merupakan Kecamatan dengan jumlah nelayan terbanyak yaitu 13.034 jiwa. Hal ini didukung

dengan adanya dua desa nelayan atau desa yang jumlah nelayannya terbanyak yaitu Desa Puger Kulon dan Puger Wetan. Tercatat pada tahun 2015 jumlah nelayan yang terdapat di Desa Puger Kulon yaitu sebanyak 4.813 jiwa dan pada Desa Puger Wetan sebanyak 4.127 jiwa.

Tempat pelelangan ikan (TPI) merupakan satu bentuk pelayanan publik pada nelayan yang dikelola oleh pemerintah daerah dan dalam pengoperasiannya perlu mengutamakan pemenuhan kepuasan masyarakat nelayan yang memanfaatkan TPI melalui fasilitas dan pelayanan yang baik (sawitri 2008). Perilaku yang ditunjukkan dengan perilaku nelayan dalam memanfaatkan fasilitas TPI puger tersebutlah yang menjadi salah satu unsur penting dalam peningkatan infrastruktur perikanan serta merupakan bagian dari sistem perikanan tangkap. Tidak hanya TPI sebagai lembaga publik yang bertujuan memberikan pelayanan terbaik dalam pemenuhan kepentingan masyarakat perikanan, paling utama nelayan selaku salah satu elemen yang mempunyai kedudukan dominan dalam menggerakkan aktivitas perikanan.

Potensi perikanan di Kecamatan Puger belum dapat dimanfaatkan secara optimal, hal yang diindikasikan menjadi penyebabnya adalah TPI belum dapat dimanfaatkan secara optimal. Salah satunya TPI Puger masih belum dapat melakukan kegiatan pelelangan secara murni. Pelelangan secara murni di sini adalah belum semua kegiatan penangkapan ikan yang dilakukan oleh nelayan dilelang di TPI Puger, sehingga adanya hubungan patron-klien antara nelayan dan pengambek. Hubungan tersebut menyebabkan harga ikan yang diterima nelayan lebih rendah dari harga pasar, sehingga penerimaan nelayan menjadi lebih rendah.

Masih banyak nelayan yang menjual hasil tangkapan kepada bakul/penjual yang kebanyakan menunggu nelayan di sekitar pelabuhan. Kebanyakan nelayan yang tidak mendaratkan hasil tangkapan ke TPI Puger, disebabkan hasil tangkapan ikan yang diperoleh sedikit. Perolehan hasil tangkapan yang sedikit itulah yang mendorong nelayan untuk menjual langsung ke bakul. Selain itu, nelayan juga merasa rugi jika harus mendaratkan hasil tangkapan ke TPI saat tangkapannya sedikit. Hal ini karena nelayan masih harus mengeluarkan biaya administrasi pelelangan.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam rangka mengetahui tingkat kepuasan nelayan Kecamatan Puger terhadap pelayanan TPI Puger.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik nelayan di TPI Kecamatan Puger Kabupaten Jember?
2. Bagaimana efisiensi penggunaan biaya terhadap nelayan?
3. Bagaimana tingkat kepuasan nelayan terhadap pelayanan TPI di Kecamatan Puger Kabupaten Jember?

1.2 Tujuan Penelitian

Terkait dengan permasalahan yang telah dirumuskan, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui karakteristik nelayan TPI di Kecamatan Puger Kabupaten Jember?
2. Untuk mengetahui efisiensi penggunaan biaya terhadap nelayan?
3. Untuk mengetahui tingkat kepuasan nelayan terhadap pelayanan TPI di Kecamatan Puger Kabupaten Jember?

1.3 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan maka manfaat dari penulisan penelitian ini adalah:

1. Dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan di bidang sosial ekonomi pertanian, khususnya pada komoditas ikan.
2. Sebagai bahan evaluasi kepada TPI terhadap kepuasan nelayan.
3. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagi mahasiswa lain yang ingin melakukan penelitian dalam bidang yang sama di masa yang akan datang.